

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Trump yang ekstrem dan tidak konvensional di Twitter berpotensi memperburuk hubungan antara kedua negara, meningkatkan ketegangan, dan menciptakan dampak negatif pada diplomasi. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan Twiplomacy Trump, termasuk retorika yang kontradiktif, pendekatan unilateral yang mengisolasi AS, dan respons keras dari China terhadap kebijakan tarif. Selain itu, pandemi COVID-19 memperburuk hubungan, dengan Trump menyalahkan China atas penyebaran virus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegagalan diplomasi Trump tidak hanya merugikan hubungan AS-China, tetapi juga mengurangi pengaruh Amerika di Asia-Pasifik dan menciptakan ketidakpercayaan di antara sekutu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi diplomasi yang lebih efektif di era digital.

Gaya komunikasi Trump yang ekstrim dan tidak sopan sering kali memperburuk hubungan dan meningkatkan ketegangan antara kedua negara. Meskipun Twitter memiliki potensi untuk mempercepat komunikasi antarnegara, penggunaan yang tidak terkendali dapat berdampak negatif pada diplomasi. Penelitian ini mengidentifikasi kegagalan Twiplomacy Trump disebabkan oleh retorika yang kontradiktif, pendekatan unilateral yang mengisolasi AS, dan respons

keras dari China terhadap kebijakan tarif. Pandemi COVID-19 juga memperburuk hubungan, dengan Trump menyalahkan China atas penyebaran virus.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegagalan diplomasi Trump tidak hanya merugikan hubungan AS-China, tetapi juga mengurangi pengaruh Amerika di Asia-Pasifik dan menciptakan ketidakpercayaan di antara sekutu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam merancang strategi diplomasi yang lebih efektif di era digital. Penggunaan Twitter oleh Donald Trump dalam konteks diplomasi digital menunjukkan kegagalan yang signifikan dalam menjaga dan memperbaiki hubungan bilateral antara Amerika Serikat dan China. Gaya komunikasi yang ekstrem dan tidak sopan berkontribusi pada meningkatnya ketegangan antara kedua negara. Retorika yang kontradiktif dan pendekatan unilateral yang diambil oleh Trump mengisolasi AS dan memperburuk hubungan dengan China, menciptakan ketidakpastian dan konflik yang merugikan kedua belah pihak. Pandemi COVID-19 juga memperburuk hubungan AS-China, di mana Trump menggunakan retorika yang menyalahkan China atas penyebaran virus, yang semakin memperdalam ketidakpercayaan dan permusuhan antara kedua negara.

Kegagalan diplomasi Trump menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih hati-hati dan kooperatif dalam kebijakan luar negeri, terutama dalam penggunaan media sosial untuk diplomasi. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan untuk merancang strategi diplomasi yang lebih efektif di era digital. Selain itu, kegagalan dalam diplomasi digital dan pendekatan konfrontatif terhadap China mengurangi pengaruh Amerika di Asia-Pasifik dan menciptakan tantangan bagi hubungan internasional di masa depan. Secara keseluruhan,

penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi yang lebih sopan dan strategis dalam diplomasi digital untuk mencapai tujuan hubungan internasional yang konstruktif.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pembuat kebijakan, khususnya terkait diplomasi digital. Penggunaan media sosial dalam diplomasi harus dilakukan dengan lebih bijaksana dan strategis, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap hubungan internasional. Komunikasi di platform seperti Twitter sebaiknya memperhatikan potensi jangka panjang, baik dalam memperkuat maupun merusak hubungan antarnegara. Selain itu, retorika yang digunakan dalam diplomasi harus konsisten dan positif, guna membangun kepercayaan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu. Retorika yang kontradiktif hanya akan memperburuk hubungan antarnegara dan mengurangi pengaruh diplomatik. Terakhir, dalam menangani krisis global, seperti pandemi COVID-19, penting untuk menghindari saling menyalahkan dan lebih fokus pada kerja sama internasional guna mempercepat solusi. Pelatihan diplomasi digital bagi para diplomat perlu ditingkatkan agar mereka lebih siap dan mampu memanfaatkan platform digital secara efektif dan bijak. Dengan demikian, saran-saran ini diharapkan dapat membantu perumusan strategi diplomasi yang lebih efektif dan konstruktif di era digital.

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah rekomendasi yang relevan bagi para pembuat kebijakan, terutama terkait diplomasi digital, yang sangat penting untuk diterapkan di Indonesia dalam menghadapi tantangan global di masa depan. Penggunaan media sosial dalam diplomasi harus dikelola dengan bijak dan

strategis, karena platform ini berperan besar dalam membentuk persepsi publik dan hubungan internasional. Di Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan pengguna media sosial terbesar di dunia, komunikasi melalui platform seperti Twitter perlu dirancang dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang, baik dalam memperkuat hubungan diplomatik maupun mencegah konflik internasional. Selain itu, pendekatan multilateral dalam diplomasi sangat penting bagi Indonesia, terutama di kawasan Asia-Pasifik yang semakin dinamis. Mengutamakan kerja sama dengan negara-negara sekutu dapat memperkuat posisi Indonesia dalam forum internasional, serta mencegah isolasi politik. Mengingat posisi strategis Indonesia sebagai negara berkembang dan anggota ASEAN, pendekatan ini akan meningkatkan kepercayaan dan pengaruh diplomatik Indonesia di kancah global.

Ketegangan yang muncul akibat pernyataan diplomatik yang kontradiktif dapat mengurangi pengaruh Indonesia di forum-forum internasional dan merugikan kepentingan nasional. Dalam konteks penanganan krisis global seperti pandemi, Indonesia harus memperkuat kerja sama internasional dan menghindari saling menyalahkan. Fokus pada kolaborasi global akan mempercepat penyelesaian masalah, sekaligus memperkuat hubungan dengan negara lain. Oleh karena itu, peningkatan pelatihan dalam diplomasi digital bagi para diplomat Indonesia menjadi sangat penting. Dengan penguasaan teknologi yang lebih baik, Indonesia dapat memanfaatkan platform digital secara efektif untuk mempromosikan kepentingan nasional di panggung internasional. Strategi-strategi ini diharapkan mampu memperkuat posisi Indonesia dalam diplomasi digital dan menghadapi tantangan global di masa depan dengan lebih percaya diri.